**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian *pre*-*experimental design*. Artinya, penelitian ini membandingkan perilaku menyontek siswa sebelum diberikan teknik *self management* dalam bimbingan kelompok dan setelah diberikan teknik *self management* dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest*.

1. **Variabel dan Disain Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu penerapan teknik *self management* dalam bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (independen), dan kebiasaan menyontek siswa sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi (dependen).

Desain penelitian yang digunakan adalah *One*-*Group Pretest*-*Posttest Design*. Dengan pola sebagai berikut :

|  |
| --- |
| O1 X O2 |

Gambar. 3.1 Disain Penelitian

Keterangan :

O1 : Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

X : Treatment atau perlakuan (teknik *self management* dalam bimbingan kelompok)

O2 : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*posttest*)

(Sugiyono, 2007:74)

 Prosedur pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan, *pretest,* penerapan teknik *self management* dalam bimbingan kelompok, kemudian *posttest*. Adapun prosedur pelaksanaannya antara lain :

1. Identifikasi masalah, yaitu mencari atau mengidentifikasi siswa yang sering menyontek.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pernyataan tentang perilaku menyontek.
3. Pemberian teknik *self management* dalam bimbingan kelompok terhadap subjek eksperimen.
4. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang berisi tentang perilaku menyontek seperti halnya saat *pretest*.
5. **Definisi Operasional**

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu teknik *self management* sebagai variabel bebas (dependen), dan kebiasaan menyontek sebagai variabel terikat (independen).

Agar variabel penelitian dapat diukur sekaligus untuk menyamakan persepsi terhadap kedua variabel, maka dikemukakan defenisi operasional kedua variabel yaitu:

1. *Self management* dalam bimbingan kelompok adalah pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi, yang dilaksanakan secara berkelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok atau guru pembimbing dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Teknik *self management* terdiri dari latihan *self monitoring* (pemantauan diri), latihan *stimulus control* (pengendalian rangsangan), dan latihan *self reward* (penghargaan diri sendiri).
2. Menyontek merupakan suatu bentuk perbuatan tidak jujur/curang, dengan memanfaatkan informasi yang berasal dari luar dengan berbagai cara baik dengan tulisan, lisan, atau bekerja sama,berkolusi dengan teman lain atau pihak luar, serta cara-cara tidak sah yang dilakukan seseorang agar tujuannya bisa tercapai mendapatkan hasil yang baik.
3. **Populasi dan Sampel**
4. Populasi

Sugiyono (2009: 215) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Pinrang, populasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara guru pembimbing dan dari buku kasus di sekolah yang pernah didapat sedang menyontek saat ujian oleh guru yang mengawas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Buku Kasus Siswa SMK Negeri 2 Pinrang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Kelas** | **Masalah** |
| 1. | SS | XI RPL 1 | Didapat sedang menyontek saat ujian |
| 2. | MD | XI RPL 1 | Didapat sedang menyontek saat ujian |
| 3. | WW | XI RPL 1 | Didapat sedang menyontek saat ujian |
| 4. | SNR | XI RPL 1 | Didapat sedang bekerjasama saat ujian |
| 5. | HVS | XI RPL 1 | Didapat sedang bekerjasama saat ujian |
| 6. | SLF | XI RPL 1 | Didapat sedang bekerjasama saat ujian |
| 7. | FTR | XI RPL 2 | Membawa HP dan bekerjasama saat ujian melalui SMS |
| 8. | GNL | XI RPL 2 | Membawa HP dan bekerjasama saat ujian melalui SMS |
| 9. | CF | XI RPL 2 | Didapat sedang menyontek saat ujian |
| 10. | DRN | XI RPL 2 | Didapat sedang menyontek saat ujian |
| 11. | DA | XI RPL 2 | Didapat sedang menyontek saat ujian |
| 12. | NSR | XI RPL 2 | Didapat sedang menyontek saat ujian |
| 13. | ARL | XI RPL 2 | Mengerjakan ujian dengan cara bekerja sama kertas jawaban Shinta |
| 14. | JK | XI RPL 2 | Mengerjakan ujian dengan cara mengoper kertas jawaban Shinta |
| 15. | SNT | XI RPL 2 | Bekerja sama saat ujian |
| 16. | SM | XI RPL 2 | Mengerjakan ujian dengan cara mengoper kertas jawaban Shinta |
| 17. | MA | XI RPL 2 | Mengerjakan ujian dengan cara mengoper kertas jawaban Shinta |
| 18. | MLT | XI RPL 3 | Didapat sedang menyontek saat ujian |
| 19. | TNR | XI RPL 3 | Didapat sedang menyontek saat ujian |
| 20. | DR | XI RPL 3 | Didapat sedang menyontek saat ujian |
| 21. | RA | XI RPL 3 | Didapat membawa HP dan mencari jawaban |
| 22. | AA | XI RPL 3 | Didapat sedang menyontek dan bekerja sama saat ujian |
| 23. | SA | XI RPL 3 | Didapat sedang menyontek dan bekerja sama saat ujian |
| 24. | RMD | XI RPL 3 | Didapat sedang menyontek dan bekerja sama saat ujian |

Sumber : Buku Kasus Siswa SMK Negeri 2 Pinrang

Tabel 3.2. Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Populasi** |
| 1 | XI RPL 1 | 6 |
| 2 | XI RPL 2 | 11 |
| 3 | XI RPL 3 | 7 |
|  | Jumlah | 24 |

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling. “*Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten.” (Sugiyono, 2007:83).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* karena teknik ini merupakan suatu teknik pengambilan sampel dari populasi yang termasuk dalam golongan menurut pengelompokan tertentu yang sejajar, seperti pada kelas XI RPL 1, XI RPL 2, dan XI RPL 3. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dan dilaksanakan di ruang kelas agar kegiatan dapat berjalan efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini ditetapkan 15 siswa yang menjadi sampel penelitian agar bimbingan kelompok berjalan dengan efisien serta pembahasannya dapat lebih luas dan mendalam. Untuk lebih jelasnya penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Penyebaran Siswa yang menjadi Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Sampel** |
| 1 | XI RPL 1 | 5 |
| 2 | XI RPL 2 | 5 |
| 3 | XI RPL 3 | 5 |
|  | Jumlah | 15 |

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama pemberian teknik *self management* melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi, perhatian, dan inisiatif. Cara penggunaannya dengan memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan presentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Analisis individual = $\frac{Nm}{N}$ x 100 %

Analisis kelompok = $\frac{Nm}{P} x 100\%$

 (Abimanyu, 1983:26)

Keterangan :

Nm : Jumlah item tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang di cek dari seluruh .....................siswa

P : Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% hingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penentuan Hasil Observasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** |
| 80% - 100% | Sangat Tinggi |
| 60%- 79% | Tinggi |
| 40%- 59% | Sedang |
| 20%- 39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

Sumber: (Abimanyu, 1983:26)

1. Angket

Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Menurut Arikunto (2006) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Dalam hal ini, penyusunan angket menggunakan skala *Likert.* Menurut Arikunto (2006) skala *likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

* 1. Sangat Sesuai (SS) d. Tidak Sesuai (TS)
	2. Sesuai (S) e. Sangat Tidak Sesuai (STS)
	3. Kurang Sesuai (KS) (Sugiyono, 2007)

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberikan skor.

* + 1. Sangat setuju/sangat sering/sangat positif/sangat sesuai diberi skor 5
		2. Setuju/sering/positif/netral diberi skor 4
		3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral di beri skor 3
		4. Tidak setuju/jarang/hampir tidak pernah/tidak sesuai 2
		5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/ tidak sesuai diberi skor 1

Untuk lebih jelasnya maka ketentuan skor angket digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Ketentuan Skor Angket

|  |  |
| --- | --- |
| **Jawaban** | **Skor** |
| **Favorable****(+)** | **Unfavorable****(-)** |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Kurang Sesuai (KS) | 3 | 3 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 5 |

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu diuji coba dilapangan dan kemudian dilakukan uji coba dan realibitas angket penelitian. Instrumen pengumpulan data ini terlebih dahulu diuji dilapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan realibitasnya:

* 1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Arikunto (2006) adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Pengujian hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0. Adapun kriteria yang digunakan adalah apabila nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 maka hasilnya dinyatakan tidak valid, dan jika nilai r ≥ (lebih besar atau sama dengan) dari 0,3 maka hasilnya dinyatakan valid. (Sugiyono, 2009)

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program IBM SPSS Statistics 16 ditemukan bahwa dari 40 item pernyataan terdapat sebanyak 9 item yang nilai validitasnya kurang dari batas penerimaan disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 yaitu item nomor 10 (0,230), 13 (0,098), 14 (0,257), 18 (0,266), 21 (0,262), 22 (0,208), 33 (0,089), 37 (0,116), dan 39 (0,115). Hasil uji validitas ini menyisakan 31 item dan 9 item tidak dimasukkan dalam angket menyontek siswa.

* 1. Uji Realibitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho dan Suyuthi (Sujianto, 2009). Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,937.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis hasil angket penelitian yang berkaitan dengan perilaku menyontek siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriftif dan analisis *non parametrik*, dengan uji *Wilcoxon*.

1. **Analisis Statistik Deskriftif**

Analsisis statistik deskriftif terbagi atas dua, yaitu analisis statistik deskriftif kualitatif dan analisis statistik deskriftif kuantitatif. Analisis statistik deskriftif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan penerapan teknik *self management* dalam bimbingan kelompok, sedangkan analisis statistik deskriftif kuantitatif yaitu untuk menggambarkan perilaku menyontek siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *self management* dalam bimbingan kelompok. Dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase , yaitu :



 (Tiro , 2004: 242)

Di mana :

P = persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = jumlah subyek (sampel)

Untuk memperoleh gambaran umum tentang perilaku menyontek siswa di SMK Negeri 2 Pinrang sebelum dan sesudah diterapkan teknik *self management* dalam bimbingan kelompok, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus :

 (Sugiyono, 2007:49)

Dimana :

Me : Mean (rata-rata)

∑ : jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Gambaran umum tentang tingkat kebiasaan menyontek siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan, dilakukan dengan menggunakan angket sebanyak 31 item pernyataan sehingga diperoleh skor ideal tertinggi yaitu 155 (31 x 5) dikurang dengan skor ideal terendah yaitu 31 (31 x 1), kemudian dibagi ke dalam lima kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 25.

Adapun kategori tingkat kebiasaan menyontek siswa yaitu :

Tabel 3.6. Kategori Tingkat Kebiasaan Menyontek Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 130-155 | Sangat tinggi |
| 104-129 | Tinggi |
| 78-103 | Sedang |
| 52-77 | Rendah |
| 26-51 | Sangat rendah |

Sumber : Hasil Penskoran Angket

**2.Pengujian Hipotesis**

 Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 15 siswa sehingga tidak dapat menggunakan analisis parametrik. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang penerapan teknik *self management* dalam bimbingan kelompok untuk mengurangi kebiasaan menyontek siswa SMK Negeri 2 Pinrang. Uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 16,00. Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak Ho jika nilai *Asymp. Sig*< α dan diterima H0 jika nilai *Asymp. Sig*>α.